

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah. (UU No.4 tahun 1950, tentang dasar-dasar Pendidikan dan pengajaran di sekolah bab IV pasal 9). Pendidikan jasmani mempunyai tujuan Pendidikan sebagai (1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan Kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan *neuro muscular*, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan social dan 5) perkembangan intelektual.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik hanya sekedar sehat saja, melainkan lebih dari itu. Pendidikan jasmani dilakukan sebagai sarana pembentukan jasmani sehat pada peserta didik, meskipun pendidikan jasmani tersebut bersifat fisik namun, demikian manfaat bagi siswa didik juga mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetik dalam Kawasan-kawasan kognitif maupun afektif (Samsudin dan Sudarso 2016).

Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang. Belajar merupakan tugas semua siswa, untuk bisa belajar diperlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

mempengaruhi. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Melalui adanya motivasi pada pembelajaran siswa dapat memiliki semangat yang lebih baik demi mendapatkan tujuan yang ingin mereka inginkan selama mengikuti berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jika pada setiap individu peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka prestasi dan hasil yang didapatkan dalam dunia pendidikan akan lebih terjamin sehingga perlu adanya proses memotivasi siswa agar mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan itu adalah tugas seorang guru sebagai pengajar siswa di sekolah dan juga sebagai pengganti orang tua siswa di rumah.

Semua itu tidak akan mudah didapatkan tanpa adanya motivasi beserta dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, guru Pendidikan jasmani, serta teman-teman dari lingkungan sekitar sekolah. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tersebut sangat berpengaruh pada motivasi siswa itu sendiri. Semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada siswa, maka keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan merasa terdorong untuk memberikan prestasi kepada sekolah.

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Ada banyak contoh dalam sejarah, yang terbaru ada

pandemi COVID-19. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Pandemi covid 19 menjadikan semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring melalui berbagai aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh sampai beberapa waktu ke depan. Hal ini menimbulkan kekegetan budaya dan perubahan besar dalam sistem pembelajaran di sekolah dalam proses pembelajaran, termasuk kendala dalam hal motivasi. Dikarenakan proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih sulit terutama jika berkaitan dengan materi gerak yang membutuhkan contoh dan bimbingan langsung dari guru.

Pada tanggal 16 Mei 2022 pemerintah mengintruksikan kepada seluruh satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 dan level 2 dengan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di atas 80 persen dan lanjut usia di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan pertemuan tatap muka 100 persen setiap hari dengan jam pembelajaran sesuai kurikulum.

Setelah 2 tahun lamanya siswa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah masing-masing, kini telah terjadi pengantian cara belajar dari belajar daring selama 2 tahun di rumah kembali ke pembelajaran tatap muka luring di sekolah, tentu hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah setelah 2 tahun belajar daring di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Pendidikan jasmani Siswa SMPI Nurul Fikri Peduli Dalam Masa Pandemi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

- 1) Apakah dengan belajar luring siswa akan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
- 2) Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara motivasi dengan cara belajar siswa pada saat pandemi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “motivasi siswa kelas 8 dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dilihat dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPI Nurul Fikri Peduli dalam masa pandemi?”.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMPI Nurul Fikri Peduli dalam masa pandemi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran tentang motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa agar mempunyai motivasi terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

3) Bagi Tenaga Pendidik

Peneliti berharap hasil penelitian yang masih terdapat banyak kekurangan ini dapat dijadikan sebagai pendukung motivasi dan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.